

Pengetahuan Remaja Putri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

Knowledge of Young Women about Breast Self-Examination (BSE)

Hapsari Windayanti¹, Eka Adimayanti², Dewi Siyanti³

¹Prodi Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo, hapsari.email@gmail.com

²Prodi D3 Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo, ekaadimayantiadhiarsa2@gmail.com

³Prodi D3 Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo, wwdewiq123@gmail.com

Article Info

Article History

Submitted, 2023-02-16

Accepted, 2023-03-17

Published, 2023-03-20

Keywords: Remaja Putri, Pengetahuan Tentang SADARI

Abstract

In young women there is a very important stage of development, namely biological and physiological development which can determine the quality of oneself to become an adult. Menstruation is one indicator of female sexual maturity. During the menstrual cycle, it is necessary to pay attention to personal hygiene during menstruation and handling menstrual pain. In addition to this during the menstrual cycle there are things that are also of concern to adolescents, namely early detection of breast cancer, because young age is not a guarantee of being safe from breast cancer. Recognizing the incidence of cancer is important because it can reduce the incidence of new cancers. Prevention and early detection efforts are needed which will be easier to do when the risk factors and symptoms of cancer are identified. Breast cancer is very dangerous and must be watched out for early on. Nevertheless, breast cancer can be prevented by living a healthy lifestyle, routinely carrying out Breast Self-Examination (BSE) which is done by every woman. The purpose of the study was to describe the knowledge of young women about BSE. The study was conducted on 76 class X students, majoring in Multi Media (MM), Computer and Network Engineering (TKJ), Industrial Electronic Engineering (TEI) at SMK NU Ungaran with accidental sampling as a sampling technique. Assessment of knowledge of young women was carried out with a questionnaire about BSE examination. The research data obtained were 18 students (23.7%) had less knowledge, 25 students (32%) had good knowledge and 33 students (43%) had sufficient knowledge. Suggestions for schools are that it is hoped that the formation of peers can be an approach to assist young women in obtaining health education, especially about BSE, in collaboration with the puskesmas or the nearest health institution

Abstrak

Pada remaja putri terjadi tahap perkembangan yang sangat penting, yaitu perkembangan biologis dan

fisiologis yang dapat menentukan kualitas diri untuk menjadi seseorang yang dewasa. Haid merupakan salah satu indikator kematangan seksual perempuan. Selama siklus haid perlu diperhatikan tentang personal hygiene selama haid dan penanganan nyeri haid. Selain hal tersebut selama siklus haid ada hal yang juga menjadi perhatian remaja yaitu deteksi dini kanker payudara, karena usia muda bukan jaminan aman dari kanker payudara. Pengenalan kejadian kanker menjadi penting karena dapat menurunkan kejadian baru kanker diperlukan upaya pencegahan dan deteksi dini yang akan lebih mudah dilakukan ketika faktor risiko dan gejala kanker sudah dikenali. Kanker payudara sangat berbahaya dan harus diwaspadai sejak dini. Meskipun demikian, kanker payudara dapat dicegah dengan perilaku hidup sehat, rutin melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) yang dilakukan oleh setiap perempuan Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri tentang SADARI. Penelitian dilakukan pada 76 siswi kelas X, jurusan Multi Media (MM), Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Teknik elektronik Industri (TEI) SMK NU Ungaran dengan teknik pengambilan sampel menggunakan accidental sampling. Penilaian pengetahuan remaja putri dilakukan dengan kuesioner tentang pemeriksaan SADARI. Data hasil penelitian diperoleh sebanyak 18 siswi (23,7%) mempunyai pengetahuan kurang, sebanyak 25 siswi (32%) mempunyai pengetahuan baik dan sebanyak 33 siswi (43%) mempunyai pengetahuan cukup. Saran untuk sekolah diharapkan adanya pembentukan teman sebaya bisa menjadikan salah satu pendekatan untuk membantu remaja putri dalam mendapatkan edukasi kesehatan khususnya tentang SADARI, dengan bekerja sama dengan pihak puskesmas ataupun institusi kesehatan terdekat.

Pendahuluan

Berdasarkan data Globocan WHO Tahun 2020, penderita kanker nasional sebanyak 0,14% dari jumlah penduduk Indonesia, penderita kanker wanita lebih banyak dibanding laki-laki, dan prevalensi kasus paling banyak dalam 5 tahun terakhir adalah kanker payudara sebanyak 201.143 kasus. Pada 2020, jumlah kasus baru kanker payudara di Indonesia mencapai 68.858 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus baru kanker, dengan jumlah kematian mencapai lebih dari 22 ribu jiwa (Globocan WHO, 2020). Menurut data persentase kasus kanker terhadap penduduk Indonesia (Balitbangkes, 2019), kanker payudara memiliki persentase 19,18%. Oleh sebab itu, kita harus terus melakukan pencegahan terutama bagi para perempuan yang lebih berpotensi terkena resiko kanker payudara. (P2PTM Kemenkes RI, 2017)

Pengenalan penyakit kanker menjadi penting karena untuk menurunkan kasus baru kanker diperlukan upaya pencegahan dan deteksi dini yang akan lebih mudah dilakukan ketika faktor risiko dan gejala kanker sudah dikenali yang bertujuan untuk meningkatkan kewaspadaan dan pengetahuan mengenai penyakit kanker, serta menggerakkan pemerintah

dan individu di seluruh dunia untuk melakukan upaya pencegahan, deteksi dini dan pengobatan terhadap penyakit kanker. (Informasi, 2015)

Kanker payudara sangat berbahaya dan harus diwaspadai sejak dini. Meskipun demikian, kanker payudara dapat dicegah dengan perilaku hidup sehat, rutin melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) yang dilakukan oleh setiap perempuan dan Pemeriksaan Payudara Klinis (SADANIS) oleh tenaga kesehatan terlatih.

Riset Penyakit Tidak Menular (PTM) Tahun 2016, menyatakan perilaku masyarakat dalam deteksi dini kanker payudara masih rendah. Tercatat 53,7% masyarakat tidak pernah melakukan SADARI, sementara 46,3% pernah melakukan SADARI dan 95,6% masyarakat tidak pernah melakukan SADANIS, sementara 4,4% pernah melakukan SADANIS.

Kementerian Kesehatan RI memberikan himbauan setiap perempuan untuk melakukan SADARI dan SADANIS secara berkala dengan tujuan menemukan benjolan dan tanda-tanda abnormal pada payudara sedini mungkin agar dapat dilakukan tindakan secepatnya. Dengan melakukan SADARI dan SADANIS secara berkala, kanker payudara dapat ditemukan pada stadium dini dan meningkatkan angka harapan hidup pada penderitanya.

Deteksi dini penting dilakukan untuk menemukan kemungkinan adanya kanker dengan segera. Jika terdeteksi dini maka harapan hidup pasien kanker akan lebih tinggi. "Kalau ketemu sudah stadium 3, maka *survival rate* (angka harapan hidup) semakin turun. Deteksi dini kanker payudara yang dapat dilakukan secara mandiri yaitu pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Pemeriksaan SADARI sangat sederhana dan dapat dilakukan oleh semua perempuan tanpa perlu merasa malu kepada pemeriksa, tidak membutuhkan biaya, dan waktunya kurang lebih lima menit. *American Cancer Society* (ACS, 2011) menganjurkan bahwa SADARI perlu dilakukan oleh wanita usia 20 tahun atau lebih setiap bulannya yaitu pada hari ke-7 atau ke-10 setelah selesai haid atau pada tanggal yang sama setiap bulan bagi perempuan yang sudah menopause. Namun, seiring berjalan waktu, penyakit ini mulai mengarah ke usia lebih muda, maka usia remaja (13–20 tahun) juga perlu untuk melakukan SADARI secara rutin sebagai upaya pencegahan dan deteksi dini. Deteksi dini kanker payudara dengan pemeriksaan SADARI yang dapat dilakukan setiap bulan selama siklus haid.

Kementerian Kesehatan RI terus menerus mengedukasi masyarakat Indonesia untuk menghindari penyakit kanker dengan menjalankan pola hidup CERDIK (Cek kesehatan berkala; Enyahkan asap rokok; Rajin aktivitas fisik; Diet seimbang; Istirahat cukup; Kelola stres). Selain itu, masyarakat juga dianjurkan untuk segera berkonsultasi dengan dokter spesialis kanker atau onkolog bila ditemukan benjolan atau perubahan pada payudara saat melakukan SADARI atau SADANIS. Perilaku menunda akan menjadikan sel kanker berkembang lebih ganas lagi dan mengurangi peluang untuk sembuh. (P2PTM Kemenkes RI, 2017)

Masa remaja juga periode transisi dalam rentang kehidupan manusia, yang menjadi penghubung masa kanak-kanak dan masa dewasa. (Santrock, 2012). Pengetahuan yang baik tentang SADARI sangat penting dimiliki oleh remaja putri karena tahu tentang prosedur SADARI merupakan salah satu alasan yang menyebabkan remaja putri mengaplikasikan akupresure dan SADARI (Ozgul Karayurt et al, 2008).

Permasalahan yang ditemukan adalah pada remaja putri ditemukan masih kurangnya kemauan untuk menggali informasi mengenai deteksi dini kanker payudara. Beberapa siswi yang mengetahui tentang SADARI adalah dari mencari tahu secara mandiri tentang SADARI melalui sosial media.

Berdasarkan fakta yang telah diuraikan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan remaja putri tentang SADARI di SMK NU Ungaran.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif metode deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel dalam penelitian ini merupakan variabel tunggal yaitu pengetahuan remaja putri tentang SADARI. Populasi adalah remaja putri di SMK NU Ungaran sebanyak 80 siswi. Tehnik pengambilan sampel dengan menggunakan *accidental sampling* yang melibatkan 76 siswi kelas X terdiri dari jurusan Multi Media (MM), Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Teknik elektronik Industri (TEI) yang hadir saat penelitian. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner tentang SADARI yang terdiri dari 15 pertanyaan. Alat ukur yaitu kuesioner sudah dilakukan uji validitas maupun reliabilitas. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan program komputer untuk mengetahui distribusi frekuensi dan prosentase pengetahuan responden. Pengukuran pengetahuan penulis menggunakan pengkategorian menurut Arikunto (2010) yaitu : 1) Baik, bila subjek mampu menjawab dengan benar 76- 100% dari seluruh pertanyaan. 2) Cukup, bila subjek mampu menjawab dengan benar 56-75% dari seluruh pertanyaan. 3) Kurang, bila subjek mampu menjawab dengan benar <56% dari seluruh pertanyaan. (Arikunto, 2010)

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan siswi SMK NU Ungaran tentang SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri)

Pengetahuan	Jumlah (n)	Prosentase (%)
Baik	25	33,3
Cukup	33	43
Kurang	18	23,7
Jumlah	76	100

Data hasil penelitian terhadap 76 responden yang merupakan siswi kelas X terdiri dari jurusan Multi Media (MM), Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Teknik elektronik Industri (TEI) diperoleh sebanyak 18 siswi (23,7%) mempunyai pengetahuan kurang, sebanyak 25 siswi (33,3%) mempunyai pengetahuan baik dan sebanyak 33 siswi (43%) mempunyai pengetahuan cukup. Penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Berek (2019) maupun wardani (2019). Pada remaja putri SMAN 1 Atambua tentang SADARI sebagian besar pengetahuannya cukup sebanyak 72%. (Berek et al., 2019). Hasil penelitian sebagian besar responden tingkat pengetahuan tentang SADARI tergolong menengah keatas, yaitu dengan rata-rata sebesar 68,46 persen pada kategori tingkat pengetahuan tentang SADARI yang cukup tahu. (Wardhani et al., 2017)

Kanker payudara merupakan suatu jenis kanker yang dapat menyerang siapapun, baik remaja sampai dengan dewasa dan hingga kini kanker payudara masih menjadi hal yang menakutkan bagi para wanita, oleh sebab itu wanita harus mampu mendeteksi dini adanya perubahan pada payudara dengan cara pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Kanker payudara atau *ca mammae* adalah pertumbuhan sel payudara yang tidak terkontrol karena terjadi perubahan abnormal dari gen yang berperan dalam pembelahan sel. (Informasi, 2015)

SADARI merupakan cara deteksi dini kanker payudara pada wanita setelah mengalami menstruasi, dengan melakukan SADARI akan meningkatkan kesadaran akan pentingnya kewaspadaan akan adanya benjolan yang tidak normal pada payudara. pada usia remaja awal hingga akhir sedang tumbuh dan berkembangnya hormon-hormon pubertas sehingga dapat meningkatkan salah satu faktor resiko terkena kanker payudara. (Informasi, 2015)

Pengetahuan adalah peningkatan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap obyek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi

oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap obyek sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata). (Soekidjo Notoadmojo, 2012)

Kecenderungan seseorang untuk melakukan tindakan pencegahan penyakit sangat ditentukan oleh pengetahuan. Seseorang yang mempunyai pengetahuan baik tentang SADARI dapat meningkatkan keinginan atau motivasi untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri sehingga perilaku yang dilakukan memiliki tujuan dan alasan yang jelas. Melakukan pemeriksaan payudara sendiri dengan pengetahuan yang dimiliki akan memberikan kesadaran untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri secara lebih mantap dan mendalam sehingga akan lebih menyadari untuk mendeteksi adanya kanker payudara. Semakin banyak sumber informasi yang didapatkan seseorang dapat memperbanyak pengetahuan sehingga meningkatkan kesadaran seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang diyakini memiliki tujuan dan alasan yang kuat untuk mencapai suatu keinginan. Sehingga jumlah sumber informasi tentang SADARI yang didapatkan siswi berpengaruh terhadap perilaku pemeriksaan payudara sendiri. (Informasi, 2015)

Data yang dikumpulkan melalui kuesioner didapatkan 57% siswi tidak mengetahui langkah-langkah yang sesuai dalam melakukan SADARI, 54% siswi tidak menjawab dengan tepat pengertian dari SADARI, 47% siswi menjawab tidak tepat tentang waktu pelaksanaan pemeriksaan SADARI dan 32% tidak menjawab dengan tepat tujuan melakukan SADARI. Sebanyak 95% siswi menjawab dengan tepat batasan usia yang dianjurkan untuk melakukan SADARI. Hasil penelitian tersebut hampir sama dengan penelitian yang dilakukan di Kabupaten Sukoharjo. (Sri Handayani, 2012)

Berdasarkan hasil penelitian, perilaku pemeriksaan payudara sendiri oleh siswi masih rendah karena belum banyaknya yang mengetahui tentang tujuan, manfaat ataupun prosedur pemeriksaan payudara sendiri dan sedikitnya informasi yang responden dapatkan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswi didapatkan bahwa siswi yang mengetahui tentang SADARI merupakan dari hasil mencari tahu secara mandiri melalui internet. Pengetahuan mengenai SADARI menjadi hal yang penting diketahui oleh remaja putri karena dengan melakukan SADARI secara rutin, tujuannya untuk menemukan benjolan dan tanda-tanda lain pada payudara sedini mungkin, merasakan dan mengenal lekuk-lekuk payudara, sehingga jika terjadi perubahan dapat segera diketahui, agar dapat dilakukan tindakan secepatnya.

Hasil penelitian disampaikan sebanyak 47% siswi menjawab tidak tepat tentang waktu pelaksanaan pemeriksaan SADARI. Secara teori, waktu pelaksanaan SADARI yang tepat adalah setiap bulan, pada 7 hari sampai dengan 10 hari setelah menstruasi selesai, karena pada saat itu pengaruh hormon ovarium sudah hilang sehingga konsistensi payudara tidak lagi keras seperti menjelang menstruasi atau payudara terasa lunak atau dapat juga dilakukan setiap bulan pada tanggal yang sama bagi yang sudah menopause/ tidak datang haid. Kelebihan SADARI diantaranya adalah sangat sederhana, dapat dilakukan oleh semua perempuan tanpa perlu merasa malu kepada pemeriksa, tidak membutuhkan biaya, waktunya kurang lebih : 10–20 menit.

Remaja putri yang mempunyai pengetahuan tentang SADARI akan lebih peduli/*aware* tentang kebutuhan pada diri sendiri dan sebagai upaya dalam mendeteksi kanker payudara pada dirinya sendiri. Remaja putri yang mempunyai pengetahuan tentang SADARI akan mempunyai motivasi untuk melakukan SADARI. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya bahwa ada hubungan antara pengetahuan remaja putri tentang SADARI dengan tindakan SADARI oleh Rini

Mustikasari Kurnia Pratama dan Desy Susanti (2021), Leny Suarni (2020), (Mustikasari Pratama Kurnia & Susanti, 2021), (Suarni, 2020)

Upaya-upaya untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang SADARI menjadi penting untuk dilakukan. Upaya tersebut bisa melalui edukasi kesehatan dengan melakukan penyuluhan kepada remaja putri yang terbukti mampu meningkatkan pengetahuan maupun sikap tentang SADARI. (Marsia et al., 2022), (Luluk Maisyaroh, 2019), (Noer et al., 2021), (Windayanti et al., 2020). Perubahan signifikan ditemukan dalam pengetahuan dan kesadaran tentang kanker payudara dan praktik SADARI setelah dilakukan intervensi pendidikan kesehatan. (Sarker et al., 2022)

Berdasarkan hasil kajian literatur review, didapatkan hasil bahwa metode pendidikan kesehatan SADARI dapat menurunkan risiko terjadinya kanker payudara dan meningkatkan kualitas promosi kesehatan pada perempuan. (Solehati et al., 2019), (Pagkatipunan, 2018)

Dari beberapa kajian literature tentang pendidikan kesehatan untuk remaja, selain dengan penyuluhan dapat menerapkan dengan pendekatan teman sebaya Pendidikan sebaya (*peer education*) adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik sebaya (*peer educator*) yang mempunyai tujuan untuk memengaruhi dan memberikan pengetahuan serta mengembangkan sikap dan tindakan sekelompok orang antar kelompok sebaya. Pendekatan teman sebaya dinilai efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap positif pada siswi. (Indriawan & Kusumaningrum, 2021)

Simpulan dan Saran

Data hasil penelitian terhadap 76 responden yang merupakan siswi kelas X terdiri dari jurusan Multi Media (MM), Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Teknik elektronik Industri (TEI) diperoleh sebanyak 18 siswi (23,7%) mempunyai pengetahuan kurang, sebanyak 25 siswi (32%) mempunyai pengetahuan baik dan sebanyak 33 siswi (43%) mempunyai pengetahuan cukup.

Saran untuk sekolah diharapkan adanya pembentukan teman sebaya bisa menjadikan salah satu pendekatan untuk membantu remaja putri dalam mendapatkan edukasi kesehatan khususnya tentang SADARI dengan bekerja sama dengan pihak puskesmas ataupun institusi kesehatan terdekat.

Ucapan Terima Kasih

Penelitian menyampaikan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Ngudi Waluyo,
2. Dekan Fakultas Kesehatan
3. Kaprodi Kebidanan Program Sarjana
4. Kepala sekolah SMK NU Ungaran dan jajarannya
5. Siswi SMK NU Ungaran sebagai responden dalam penelitian
6. Tim penelitian

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Berek, P. a L., Niron, C. L. A., Riwoerohi, E. D. F., & Fouk, M. F. W. a. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Di Sma Negeri 1 Atambua. *Jurnal Kebidanan*, 8(1), 16–23. <https://doi.org/10.35890/jkdh.v8i1.110>
- Indriawan, T., & Kusumaningrum, T. A. I. (2021). Efektifkah Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja oleh Teman Sebaya? *Griya Widya: Journal of Sexual and Reproductive Health*, 1(1), 14–26. <https://doi.org/10.53088/griyawidya.v1i1.247>
- Informasi, P. D. dan. (2015). *Buletin Jendela Data dan informasi Kesehatan*.

- Luluk Maisyaroh, S. H. (2019). Pengaruh Health Education Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Terhadap Pengetahuan Dan Motivasi Melakukan SADARI Pada Remaja Putri Kelas X Di MAN 1 SLEMAN Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 10(2), 152–166.
- Marsia, M., Sulistyawati, D., Juniartati, E., & Akhmad, A. N. (2022). Psikoedukasi Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dalam Mendeteksi Kanker Payudara pada Remaja Putri. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 371–378. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i3.944>
- Mustikasari Pratama Kurnia, R., & Susanti, D. (2021). The Efforts of Breast Cancer Early Detection in Teenage Girls at Stikes Keluarga Bunda Jambi Midwifery Diploma Study Program at Level I. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 13–18.
- Noer, R. M., Herawaty, N., & Suryadartiwi, W. (2021). Edukasi Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Sebagai Deteksi Dini Pencegahan Kanker Payudara Pada Remaja Putri. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(2), 642–650.
- P2PTM Kemenkes RI. (2017). *Deteksi Dini Kanker Payudara dengan SADARI dan SADANIS*. P2PTM Kemenkes RI. P2PTM Kemenkes RI
- Pagkatipunan, P. M. N. (2018). Peer leaders and phone prompts: Implications in the practice of breast care among college students. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 19(5), 1201–1207. <https://doi.org/10.22034/APJCP.2018.19.5.1201>
- Sarker, R., Islam, M. S., Moonajilin, M. S., Rahman, M., Gesesew, H. A., & Ward, P. R. (2022). Effectiveness of educational intervention on breast cancer knowledge and breast self-examination among female university students in Bangladesh: a pre-post quasi-experimental study. *BMC Cancer*, 22(1), 1–7. <https://doi.org/10.1186/s12885-022-09311-y>
- Soekidjo Notoadmojo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Solehati, T., Mahmuudah, L. N., Pratiwi, R. Y., Fikri, A. R., Putri, S. R., Elhaqqa, A., Miliarta, E. R., Ardliana, R. R., Eldiana, L., Indriana, V. V., & Supriadi, S. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Melakukan Sadari Pada Wanita Usia Subur: Literature Review. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 4(2), 193–205. <https://doi.org/10.30651/jkm.v4i2.3398>
- Sri Handayani, S. S. (2012). Pengetahuan Remaja Putri tentang Cara Melakukan Sadari Pendahuluan Kanker payudara yang juga disebut dengan Ca Mamae merupakan pertumbuhan sel payudara yang tidak terkontrol karena terjadi perubahan abnormal dari gen yang berperan Komunikasi Publik Setjen. *Jurnal Nursing Studies*, 1, 93–100.
- Suarni, L. (2020). Hubungan Pengetahuan Mahasiswi Dengan Tindakan SADARI Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara Di STAI Syekh H.Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai. *Jurnal Maternitas Kebidanan*, 5(1), 21–33. <https://doi.org/10.34012/jumkep.v5i1.947>
- Wardhani, A. D., Saraswati, L. D., Adi, M. S., Peminatan, M., Kesehatan, E., & Semarang, F. K. M. U. (2017). Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Sadari Dan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 5(1), 180–185.
- Windayanti, H., Adimayanti, E., & Siyamti, D. (2020). Edukasi Kesehatan Reproduksi Untuk Remaja Putri Dalam Menjalani Siklus Haid Yang Sehat Dan Nyaman. *Indonesian Journal of Community Empowerment (Ijce)*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.35473/ijce.v2i1.516>